

**FENOMENA JILBAB SYAR'I DIKALANGAN MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**ANDI ANGGUN DWI UTARI
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM**

ABSTRAK

Andi Anggun Dwi Utari, 2019. *Fenomena Jilbab Syar'i di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.* Skripsi ini dibimbing oleh A.Octamaya Tenri Awaru dan Muhammad Syukur. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Alasan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berjilbab syar'i. 2) Dampak dari keputusan mahasiswi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar memakai jilbab syar'i dalam interaksinya dengan mahasiswa lain. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu berstatus sebagai mahasiswa FIS UNM, sedang menggunakan jilbab syar'i. Jumlah informan sebanyak 11 mahasiswa dari angkatan 2015-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Alasan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berjilbab syar'i adalah kewajiban sebagai muslimah, dorongan dari keluarga dan teman-teman sekitar. 2). Dampak positif dari memakai jilbab syar'i sangat mempengaruhi hidup kita menjadi lebih baik seiring kita telah selangkah lebih dekat dalam mempelajari lebih jauh aturan-aturan dan hukum islam mengenai kewajiban-kewajiban kita dalam menegakkan syariat islam sebagai seorang wanita muslimah. Adapun dampak negatifnya yaitu interaksinya kurang baik sesama pengguna jilbab syar'i maupun yang tidak menggunakan jilbab syari'i lainnya. Namun, terdapat beberapa pula penjelasan bahwa pengguna jilbab syar'i sesuai dengan syar'i tidak jarang dicibir dan caci maki. Pengguna jilbab syar'i dikalangan mahasiswa tidak selamanya direspon dengan baik oleh beberapa mahasiswa lainnya yang menganggap berlebihan menggunakan hijab syar'i atau cadar.

ABSTRACT

Andi Anggun Dwi Utari, 2019. *The Syar'i Hijab Phenomenon Among Students at the Faculty of Social Sciences, Makassar State University.* This thesis was advise by Andi Octamaya Tenri Awaru and Muhammad Syukur. Sociology Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Makassar.

The aims of this study is to determine; 1) The students' reason at the Faculty of Social Sciences Makassar State University who wear syar'i hijab. 2) The impact of the students' decision at the Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Makassar wearing the hijab syar'i in their interactions with other students. The type of this research is descriptive qualitative research. The technique that used in order to determine the informan was purposive sampling. The criteria are should be the students of FIS Universitas Negeri Makassar and used the syar'i hijab. The number of informants was 11 students from the class of 2015-2018. The techniques of data collection were used observation, interviews, and documentation. Descriptive type qualitative data analysis techniques were through three stages namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validation technique used time triangulation.

The results of this study showed that; 1) The student's reason at the Faculty of Social Sciences Makassar State University wear syar'i hijab was an obligation as a Muslim, encouragement from family and friends around. 2) The positive impact of wearing the hijab shar'i greatly affects our lives for the better as we have been one step closer in learning more about Islamic rules and laws regarding our obligations in upholding Islamic law as a Muslim woman. The negative impact is that the interaction is not good with other sharia hijab users and those who do not use other sharia hijabs. However, there are also a number of explanations that the user of the hijab in accordance with the syar'i is not infrequently sneered and reviled. Sharia hijab users among students are not always responded well by several other students who consider excessive use of shari'ah or veil.

PENDAHULUAN

Fenomena jilbab pada masa sekarang sudah mengalami berbagai perkembangan padarigma. Pada era orde baru, jilbab marak digunakan sebagai praktek keagamaan bagi pada muslimah yang ingin menjalani hidup secara islami. Jilbab pada kalangan masyarakat Indonesia pada saat ini sudah menjadi trend dalam berbusana. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya model-model jilbab yang dibuat oleh desainer maupunn orang biasa membuat pakaian. *Trend* ini kemudian dikenal sebagai *jilbaber* atau *hijaber*. Pada sisi yang lain, jilbab dipandang oleh generasi muda Indonesia sebagai sebuah identitas yang melembngkan kepribadian seseorang. Adapun di kalangan mahasiswi, jilbab pada saat itu merupakan gaya hidup tersendiri dalam berbusana. Keinginan untuk selalu tampil modis dan praktis dalam berbusana menjadi lambang bagi kaum perempuan.

Biasanya pengguna dari jilbab yang cuma sampai leher ini hanya digunakan oleh remaja, mahasiswi bahkan ibu-ibu yang memang ingin tampil modis dan *trendy*, atau biasanya disebut dengan istilah hijab gaul. Padahal, penggunaan hijab sendiri langsung diperintahkan oleh Allah SWT. yang sejatinya untuk menutup aurat, yaitu sejatinya untuk menutup aurat, yaitu penggunaan baju yang tidak ketat dan transparan yang sesuai dengan tuntunan syariat.

Hijab gaul di sini adalah penggunaan hijab yang sering dipakai oleh kebanyakan muslimah saat ini. Entah karena mereka belum mengetahui aturan ini, atau mereka sudah tahu namun enggan melakukannya dengan alasan tampil modis. Hijab gaul adalah penggunaan hijab yang dililit (tidak menutup dada), dengan pakaian yang ketat dengan memperlihatkan bentuk tubuh, yang penting asal panjang hingga menutup kaki. Sedangkan hijab syar'i adalah hijab yang sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam Al-Qur'an dan juga hadist.

Patta Hindi Asis berpandangan bahwa "tidak ada ukuran baku dalam al-Qur'an tentang ukuran atau mode busana muslimah tersebut. Satu-satunya yang harus terpenuhi adalah busana tersebut menutup aurat".¹ Beragamnya pemahaman mereka tentang makna jilbab berpengaruh pada penerapan mereka memakai jilbab. Sebagian mereka memakai jilbab hanya sebagai simbol atau sebagai aksesoris. Sebagian lain untuk menutupi sebagian cacat yang ada di bagian tubuh dan untuk mendapatkan jodoh karena beranggapan bahwa sebagian besar pemuda yang baik, taat ataupun tidak pada syariat Islam, cenderung mengutamakan wanita berjilbab sebagai pendamping hidup. Sebagian mahasiswi lain menggunakan jilbab agar dianggap perempuan baik karena mengikuti mode, dan paksaan dari pihak tertentu.

Terdapat berbagai alasan dalam memakai jilbab ini secara logis mempengaruhi pola perilaku dan cara mereka menggunakan busana muslimah tersebut. Interaksi dan komunikasi di lingkungan kampus antar mahasiswi dengan berbagai latar belakang budaya, adat istiadat, dan sosial berdampak pada perilaku keberagaman mahasiswi.

Salah satu yang tampak dalam hal ini adalah fenomena mahasiswi berjilbab terhadap syari'at Islam, khususnya busana muslimah. Mereka mulai memahami bahwa jilbab sarana penutup aurat perempuan yang diperintahkan oleh syari'at Islam. Tetapi mereka juga mempunyai persepsi bahwa Islam itu adalah agama yang luas dan lengkap yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Ketentuan menutup aurat bukan satu-satunya yang disyari'atkan oleh Islam. Mereka menganggap bahwa bukan suatu masalah bila mereka tidak konsisten dalam memakai jilbab walaupun mereka menyadari tindakan tersebut melanggar syari'at Islam mereka berpendapat bahwa "tindakan tidak konsisten dalam berjilbab dapat diganti dengan ibadah-ibadah lain atau amalan yang bersifat muamalah.

Dalam masyarakat Indonesia sekarang, kata hijab lebih sering disebut dengan istilah hijab syar'i. Hijab syar'i yang dimaksud adalah sejenis pakaian atau busana yang terdiri dari kerudung dan jilbab (baju) yang sesuai dengan ketentuan

¹ Patta, Hindi. Asis. 2017. "Makna Berhijab Bagi Muslimah". *Skripsi S1*. Universitas Muhammadiyah Kendari. hlm. 109

syariat islam. Perubahan atau penambahan kata hijab menjadi syar'i ini disebabkan banyak desain hijab modern yang beredar di dalam masyarakat yang pada awalnya banyak yang tidak sesuai dengan syariat islam.

Namun dalam pengamatan penulis pada saat observasi, penulis menemukan data bahwa terdapat beberapa mahasiswi yang telah menggunakan hijab syar'i. Baik yang dulunya menggunakan jilbab gaul, namun telah merubah model berjilbabnya dalam hal ini menggunakan jilbab syar'i maupun sebaliknya. Namun, yang menjadi fokus penelitian mendatang hanya pada rana mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i. Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul "*Fenomena Jilbab Syar'i Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu berstatus sebagai mahasiswa FIS UNM, sedang menggunakan jilbab syar'i. Jumlah informan sebanyak 11 mahasiswa dari angkatan 2015-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Alasan Mahasiswi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Berjilbab Syar'i

Adapun alasan mahasiswa memakai jilbab syar'i di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar adalah sebagai berikut:

Pertama, alasannya adalah kewajiban bagi muslimah. Jilbab adalah cara berpakaian yang sangat terhormat bagi perempuan muslim walau batasan tentang jilbab masih terjadi silang pendapat di antara alim ulama masyarakat. Pengguna jilbab syar'i tentu saja dipandang sebagai teladan, pakaian mereka yang syar'i dan sesuai anjuran agama dinilai sesuai dengan perilaku mereka yang islami.

Hal ini sesuai dengan anjuran agama Islam bahwa "pakaian perempuan harus menutupi seluruh auratnya. Jilbab atau hijab pertama kali muncul di Arab lalu menyebar ke negara-negara Timur Tengah karena adanya perintah agama untuk berjilbab bagi perempuan muslim Aurat adalah bagian tubuh tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali orang-orang tertentu yang diperbolehkan syura."² Selain itu, hal ini diperjelaskan oleh Salim maupun Suardi yang berpandangan

² Rakhmawati, Hilda Nainni dan Handoyo, Pambudi. 2014. "*Konstruksi Diri Komunitas "Hijabers" Surabaya terhadap Hijab*". Paradigma 02, No. 3. hlm. 21

bahwa “jilbab diartikan sebagai pakaian teologi karena ada perintah agama yang menganjurkan perempuan menutup kepalanya terlepas dari semua perbedaan pendapat yang menyertainya. Sebagai pakaian teologi, jilbab ini dijadikan semacam tameng atau pelindung bagi mereka yang merasa terancam baik dengan mengenakan atau melepas”.³

Islam merupakan sebuah agama yang menyarankan pemeluknya untuk bersikap dan menjalani hidupnya dengan sederhana dan tidak berlebihan. Selain itu, Islam juga memerintahkan kepada pemeluknya untuk bisa memahami apa yang diperintahkan dan dilarangnya. Sebagai seseorang yang beragama tidak hanya sebatas pola keyakinan orang tersebut terhadap agamanya. Akan tetapi, seorang pemeluk agama juga harus memiliki pengetahuan yang baik terhadap apa yang dia yakini. Sebab jangan sampai kurangnya kesadaran akan pengetahuan akan menyebabkan efek terhadap cara pandang dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai seseorang yang beragama.

Menutup aurat dengan menggunakan jilbab merupakan anjuran agama yang harus dilakukan oleh semua perempuan muslim. Jilbab adalah pakaian yang berfungsi menutupi perhiasan wanita dan auratnya. Yaitu pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Rasulullah mengisyaratkan kepada wajah dan telapak tangan beliau. Adapun tujuan dari adanya perintah menggunakan jilbab adalah untuk menutupi perhiasan wanita. Maka tidaklah mungkin bila pakaian itu sendiri biasa menjadi perhiasan. Dengan demikian jelas bahwa hijab merupakan sebuah anjuran yang wajib dilakukan oleh seorang wanita muslimah.

Kedua, dengan alasan adanya dorongan dari keluarga dan lingkungan teman. Di jaman modernisasi seperti sekarang ini, dunia *fashion* muslimah telah banyak mempengaruhi pola pikir dan pola perilaku seorang pengguna jilbab. Pola perilaku seseorang yang memutuskan untuk berjilbab syari'i karena dorongan keluarga yang notabene-nya berada dalam kulturnya dianjurkan untuk berpakaian muslimah sesuai dengan anjuran agama. Dorongan dari keluarga menyebabkan seseorang merasa aneh bergabung dalam lingkungan tersebut apabila tidak sesuai dengan anjuran pakaian muslimah yang menutup dada. Kemudian akan terus mendapat nasihat dari keluarganya apabila melanggar dari aturan yang ditetapkan sama orangtuanya. Adapun dari pengaruh teman sekitar juga sangat mempengaruhi. Pengaruh teman berdampak terhadap perilaku kita maupun cara berpakaian kita. Teman sebaya memberikan sugesti kepada seseorang terhadap penampilan. Adapun Seseorang yang juga memutuskan masuk dalam organisasi SC Al-Furqon dianjurkan untuk memanjangkan jilbab yang menutup aurat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga dan faktor lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan jilbab syar'i. Keluarga merupakan wadah utama untuk memberikan pendidikan, akan tetapi keluarga juga tidak bisa dikatakan sebagai wadah utama dalam memberikan pendidikan karena tidak selamanya seorang individu tidak berada dalam lingkup keluarga.

³ Suardi, Dedy. 1995. *Sang Kreator Agung*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 237

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bager dan Luckman bahwa “sosialisasi sekunder adalah proses sosialisasi kedua yang dialami oleh individu yang merupakan sebuah proses internalisasi sejumlah kelembagaan ataupun yang berlandas lembaga”.⁴ Selain itu sesuai dengan pendapat para ahli yang berpandangan bahwa “jilbab bukan lagi hanya masalah teologis. Bisa jadi mereka (perempuan yang mengenakan jilbab) mengenakan jilbab karena alasan psikologis yaitu mencari rasa aman dari jilbab yang sudah dipersepsikan sebagai busana seorang muslimah yang baik. Sehingga mereka berharap akan mendapatkan simpati publik karena mereka adalah perempuan berakhlak baik karena jilbabnya yang dijadikan sebagai simbol kereligiuitasannya, setidaknya mungkin itulah harapan perseptual mereka”.⁵

Perubahan zaman yang ditandai dengan modernisasi ini adalah sebuah arus yang tidak mudah dibendung. Modernisasi yang merupakan salah satu factor eksternal yang melanda masyarakat, hal itu juga disarankan oleh sebagian mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Salah satu ciri yang bisa dilihat yaitu, adanya beragam cara mahasiswi dalam menggunakan jilbab. Jilbab biasa merupakan jilbab yang digunakan oleh kaum muslim untuk hanya sekedar menutupi yang sesuai dengan perintah jilbab menurut Al-Qur’an yang merupakan penutup secara umum. Jilbab panjang merupakan jilbab yang digunakan untuk menutupi seluruh tubuh tanpa memperlihatkan lekuk tubuh, menutupi bagian dada, sampai pada kaki dan terbuat dari bahan atau kain yang tebal. Sedangkan cadar merupakan pakaian wanita yang menutupi wajah dan hanya memperlihatkan mata saja. Hijabers merupakan sesuatu yang terbaru dan merupakan fenomena yang ada pada saat ini dan merupakan isu kontemporer karena sebelumnya tidak terdapat gaya atau *fashion* dalam pengguna hijab.

Para penganut tindakan sosial, teori tindakan sosial mengkaji tentang tindakan atau aksi yang berarti perbuatan atau sesuatu yang dia lakukan. Secara sosiologi, tindakan artinya seluruh perbuatan manusia yang dilakukan secara sadar atau tidak disadari, sengaja atau tidak disengaja yang mempunyai makna subyektif bagi pelakunya. Max Weber menyatakan “tindakan sosial dimulai dari tindakan individu atau perilaku individu dengan perilaku orang lain, yang diorientasikan pada hasil tindakan tersebut sehingga dapat dipahami secara subyektif, maksudnya setiap tindakan sosial yang dilakukan seseorang akan memiliki maksud atau makna tertentu”⁶. Ulasan singkat teori tindakan sosial sangat berhubungan erat dengan alasan mahasiswa menggunakan jilbab syar’i. Jilbab yang digunakan karena memiliki makna atau alasan tertentu. Tindakan yang dilakukan oleh informan pun sangat beragam dan didasari dengan berbagai alasan. Terdapat beberapa alasan yang mengatakan bahwa informan menggunakan jilbab syar’i karena suatu kewajiban dan terhindar dari gangguan laki-laki.

⁴ Saleh, Putri Harumi, dkk. 2015. “Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Hijab Syar’i Di Kota Kendari”. *Skripsi S1*. Kendari: Universitas Haluleo, hlm. 5

⁵ Suardi, Dedy. Op.cit. hlm. 239

⁶ Muhlis, Alis & Norkholis. 2016. “*Analisis Tindakan Sosial Max*” *Jurnal Living Hadis*. Vol.1 Nomor 2, hlm. 125

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Berhijab Pada Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar” yaitu mahasiswi memutuskan untuk mantap dalam berhijab salah satu alasannya karena merupakan kewajiban seorang muslimah untuk menutup auratnya sesuai dengan anjuran agama Islam. Adapun alasan lain disebabkan karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang rata-rata berhijab. Hal ini hampir sama dengan penelitian ini, yang mana alasan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar memutuskan berhijab syari'i dengan alasan sebagai bagian dari kewajiban seorang muslimah dan dorongan keluarga maupun teman sekitar. Perbedaannya terletak pada ukuran hijab yang difokuskan, yang mana pada penelitian sebelumnya hanya fokus terhadap hijab pada umumnya namun pada penelitian ini fokus terhadap penggunaan jilba syari'i.

2. Dampak Dari Keputusan Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Dalam Interaksinya Dengan Mahasiswa Lain

Keputusan yang diambil oleh seorang mahasiswi untuk berhijab syari'i tentunya memberikan dampak terhadap mahasiswi tersebut. Adapun dampaknya dapat dibedakan menjadi dampak positif maupun dampak negatif. Dampak ini berkaitan dengan interaksinya terhadap lingkungan sekitarnya. Interaksi atau dalam kajian sosiologi biasa disebut dengan interaksi sosial sangat erat kaitannya dengan proses sosial, karena interaksi sosial salah satu bentuk umum dari proses sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi melalui proses pemberian stimulus kemudian diterima dengan respon pada individu ataupun kelompok yang dapat mempengaruhi satu sama lain dalam kehidupan sosial.

Manusia pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri cenderung memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Hal tersebut dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang sepanjang hidupnya bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungannya dalam proses yang disebut dengan interaksi. Interaksi sosial yang dilakukan seseorang individu dan menghasilkan banyak bentuk sosialisasi yaitu, interaksi antar individu, interaksi individu dengan kelompok, dan interaksi antar kelompok. Namun, satu hal penting yang harus diketahui bahwa proses interaksi sosial ada karena didasari oleh tindakan sosial. Secara umum tindakan sosial berkaitan dengan orang lain, mengingat kodrat kita sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dampak positif dari memakai jilbab syari'i sangat mempengaruhi hidup kita menjadi lebih baik seiring kita telah selangkah lebih dekat dalam mempelajari lebih jauh aturan-aturan dan hukum islam mengenai kewajiban-kewajiban kita dalam menegakkan syariat islam sebagai seorang wanita muslimah. Adapun dampak negatifnya yaitu interaksinya kurang baik sesama pengguna jilbab syari'i maupun yang tidak menggunakan jilbab syari'i lainnya. Namun, terdapat beberapa pula penjelasan bahwa pengguna jilbab syari'i sesuai dengan syari'i tidak jarang dicibir dan caci maki, dan hal ini merupakan suatu masalah. Pengguna jilbab syari'i dikalangan mahasiswa tidak selamanya direspon dengan baik oleh beberapa mahasiswa lainnya yang menganggap berlebihan menggunakan hijab syari'i atau cadar. Selain

itu, terdapat pula informan yang mengatakan bahwa susah berinteraksi dengan pengguna jilbab/hijab yang lain.

Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli bahwa “wanita bercadar tetap melakukan interaksi dengan masyarakat namun dengan eksistensi yang berbeda. Keberadaan mereka dengan kurangnya berkomunikasi dengan masyarakat dan cara mereka berkomunikasi lebih tertutup”.⁷ Selain itu sesuai dengan pandangan La Pierre bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi suatu obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi. Proses belajar sosial terbentuk dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai obyek psikologis yang dihadapinya”.⁸

PENUTUP

Alasan mahasiswa Fakultas Sosiologi Universitas Negeri Makassar berjilbab syar’i adalah kewajiban sebagai muslimah, dorongan dari keluarga dan teman-teman.

Dampak positif dari memakai jilbab syar’i sangat mempengaruhi hidup kita menjadi lebih baik seiring kita telah selangkah lebih dekat dalam mempelajari lebih jauh aturan-aturan dan hukum islam mengenai kewajiban-kewajiban kita dalam menegakkan syariat islam sebagai seorang wanita muslimah. Adapun dampak negatifnya yaitu interaksinya kurang baik sesama pengguna jilbab syar’i maupun yang tidak menggunakan jilbab syari’i lainnya. Namun, terdapat beberapa pula penjelasan bahwa pengguna jilbab syar’i sesuai dengan syar’i tidak jarang dicibir dan caci maki. Pengguna jilbab syar’i dikalangan mahasiswa tidak selamanya direspon dengan baik oleh beberapa mahasiswa lainnya yang menganggap berlebihan menggunakan hijab syar’i atau cadar.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamal, Zakiyah. 2012. “Fenomenologi Wanita Bercadar”. *Skripsi S1*. Jawa Timur: UPB Veteran.
- Muhlis, Alis & Norkholis. 2016. “*Analisis Tindakan Sosial Max*” Jurnal Living Hadis. Vol.1 Nomor 2.
- Patta, Hindi. Asis. 2017. “*Makna Berhijab Bagi Muslimah*”. *Skripsi S1*. Universitas Muhammadiyah Kendari.

⁷ Jamal, Zakiyah. 2012. “Fenomenologi Wanita Bercadar”. *Skripsi S1*. Jawa Timur: UPB Veteran, hlm. 8

⁸ Turner dan West. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika, hlm. 17.

- Rakhmawati, Hilda Nainni dan Handoyo, Pambudi. 2014. "*Konstruksi Diri Komunitas "Hijabers" Surabaya terhadap Hijab*". Paradigma 02, No. 3.
- Saleh, Putri Harumi, dkk. 2015. "Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di Kota Kendari". *Skripsi S1*. Kendari: Universitas Haluleo.
- Suardi, Dedy. 1995. *Sang Kreator Agung*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Turner dan West. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.